

TRANSAKSI IDENTITAS DALAM MASYARAKAT PLURAL

**(Studi Pola Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan
LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten
Klaten)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Ulfa Nurul Ashari

14540023

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Munawar Ahmad
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

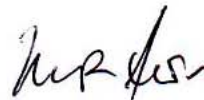
Nama : Ulfa Nurul Ashari
NIM : 14540023
Judul Skripsi : Transaksi Identitas Dalam Masyarakat Plural (Studi Pola Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Januari 2018
Pembimbing,



Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si
NIP.19691017 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ulfa Nurul Ashari

NIM : 14540023

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Geneng, Jambakan, Bayat, Klaten

Judul Skripsi : Transaksi Identitas Dalam Masyarakat Plural (Studi Pola Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

1. Skripsi yang saya ajukan merupakan karya ilmiah asli yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk menanggung sanksi dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penyusun,



Ulfa Nurul Ashari
NIM. 14540023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274)512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.468/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : TRANSAKSI IDENTITAS DALAM MASYARAKAT PLURAL
(Studi Pola Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU),
Muhammadiyah dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono,
Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ULFA NURUL ASHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14540023
Telah diujikan pada : Jum'at, 02 Februari 2018
Nilai ujian Tugas : 93,6 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 02 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. M. Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Nurul Ashari

NIM : 14540023

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Yang membuat pernyataan




Ulfa Nurul Ashari
NIM. 14540023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- Bapak Susila Edi, Ibu Sri Winarsih, Kakakku Mar'ah Lutfia Muazaroh, dan Adikku Zulhaq Faqih Nugroho, serta segenap keluarga di Klaten atas segala Ketulusan, Motivasi, dan Do'a kepada Penulis hingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan Penulis untuk menuntut ilmu.

HALAMAN MOTTO

***“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu;
sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”***

(Q.S Al-Baqarah: 153)

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan baik sehat jasmani maupun rohani sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Transaksi Identitas Dalam Masyarakat Plural (Studi Pola Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.” Sholawat serta salam semoga tetap tercurah terhadap Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan seluruh umat yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya yang terang. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun tidak terlepas dari berbagai rintangan, tetapi atas bimbingan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penyusun hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Islam yang telah merestui penulisan skripsi ini.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Penasehat Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
5. Dr. Munawar Ahmad, S.S.M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pencerahan dan penguatan mengenai tema skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan, dan saran-saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan sistem penulisan. Tanpa beliau akan banyak sekali kesulitan yang akan saya alami selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Susila Edi dan Ibu Sri Winarsih yang telah membesarkanku, mendidik dan mengajarku dengan tulus. Semoga mereka selalu diberkahi dan dalam lindungan-Nya.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu yang berarti kepada penulis.
8. Staff TU Prodi Sosiologi Agama yang telah membantu mengurus urusan kelengkapan administrasi penulis dari awal semester hingga berakhir studi penulis.
9. Kepada keluarga Kos Darul 'Ilmi yang telah memberi semangat dan

motivasi kepada penulis.


10. Ketua RW, tokoh agama, serta masyarakat Dusun Gatak Rejo yang telah memberikan ruang pada penulis untuk dapat berlangsungnya penelitian ini, keramahan dan keterbukaan kalian sangat membantu.
11. Kepada teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga saya ucapkan terima kasih, karena telah mau berteman dan bertukar ilmu selama proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih.

Saya menyadari, dalam skripsi saya ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun. Namun besar harapan, semoga para pembaca dapat menemukan tambahan wawasan dan manfaat dalam tulisan saya ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penyusun,



Ulfa Nurul Ashari

NIM. 14540023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8

E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II DESKRIPSI UMUM MASYARAKAT DUSUN GATAK REJO

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	22
1. Letak Geografis Desa Drono dan Akseibilitas Dusun Gatak Rejo	22
2. Kondisi Pendidikan	23
3. Kondisi Ekonomi	24
4. Kondisi Sosial Penduduk	24
5. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dusun Gatak Rejo	25
B. Konstruksi Paham Kegamaan	26
1. Dasar Keislaman Nahdatul Ulama	26
2. Dasar Keislaman Muhammadiyah	30
3. Dasar Keislaman LDII	34

BAB III DINAMIKA MASYARAKAT DUSUN GATAK REJO

A. Potret Kehidupan Masyarakat Dusun Gatak Rejo Desa Drono	39
B. Bentuk-bentuk Kegiatan di Dusun Gatak Rejo	42
C. Ruang Kekuasaan	48
D. Dinamika Masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo	49

BAB IV RELASI SOSIAL ANTAR KEYAKINAN MASYARAKAT NU, MUHAMMADIYAH, DAN LDII

A. Individualistik	54
B. Kolektif	60
C. Jarak Kekuasaan	65
D. Ruang Akomodasi dan Ruang Publik	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

NU, Muhammadiyah, dan LDII merupakan organisasi Islam besar yang berkembang di Indonesia. Tentu di antara ketiga organisasi Islam tersebut terdapat perbedaan pemahaman keagamaan dalam persoalan *khilafiyah*, sehingga berdampak pada praktek keseharian dalam bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa perbedaan organisasi Islam dapat menimbulkan berbagai ketidakseimbangan apabila dikaitkan dalam segi sosial, politik, dan ekonomi. Namun, masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII ini terdapat dalam satu ruang lingkup, yaitu sebuah Dusun dan mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam kegiatan bermasyarakat. Artinya, dari perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat dapat dijadikan ruang untuk membentuk sikap toleransi dalam masyarakat di tengah-tengah perbedaan pemahaman keagamaan antara NU, Muhammadiyah, dan LDII. Sehingga banyak peneliti yang tertarik untuk mengangkat berbagai persoalan dari ketiga organisasi Islam tersebut. Dalam hal ini, penulis mengangkat fokus tentang berbagai bentuk transaksi identitas dalam masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII serta dampak jarak kekuasaan terhadap relasi sosial antar keyakinan masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII terhadap dinamika sosial masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pisau analisis dari Stella Ting Toomey yaitu teori Negosiasi Identitas (negosiasi muka). Proses dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membangun *rapport* (jarak ideal antara peneliti dengan masyarakat yang akan diteliti), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, sehingga data-data yang dikumpulkan valid. Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi kehidupan sehari-hari antara masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Namun, pada satu sisi menunjukkan bahwa dengan berbagai perbedaan pemahaman keagamaan yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu akan lebih menonjol. Seperti dalam kegiatan sosial keagamaan terdapat batasan-batasan untuk berkelompok yang tidak dapat terhindarkan, sehingga ada saatnya identitas organisasi Islam akan begitu melekat pada diri setiap individu. Sedangkan dalam kegiatan masyarakat yang ada di Dusun Gatak Rejo, mereka juga dapat bersatu. Dalam hal ini, ketika menyinggung pada kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, maka identitas individu (organisasi Islam) akan melentur. Namun pada kegiatan yang bersifat keagamaan, sebagian besar masyarakat akan memperlihatkan identitas organisasi Islam masing-masing. Sedangkan, apabila dilihat dari jarak kekuasaan, terdapat jarak kekuasaan yang berbeda antara NU, Muhammadiyah, dan LDII.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pluralisme ini menjadi isu menarik dalam konteks sosial keagamaan. Dalam pluralisme, ada dinamika, intensitas, perbedaan pendapat, persaingan, dan perlombaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pada tataran konsep, pluralisme menimbulkan respon yang beragam. Ada pihak yang menolak keberadaannya karena berbagai alasan. Salah satu alasan yang paling mengemuka adalah pluralisme membahayakan akidah. Sementara yang mendukungnya justru berpandangan sebaliknya, bahwa pluralisme tidak membahayakan akidah umat Islam. Justru pluralisme akan semakin memperkuat keimanan. Pemahaman terhadap pluralisme secara baik akan semakin mengukuhkan dan arti perannya dalam kehidupan sosial keagamaan. Semakin banyak warga masyarakat yang memahami dan menjadikan pluralisme sebagai landasan kehidupan, maka kedamaian hidup akan tercipta.¹

Menurut Amin Abdullah, keanekaragaman (pluralitas) agama yang hidup di Indonesia, merupakan kenyataan historis yang tidak dapat disangkal oleh siapapun.² Terdapat dari beragam pulau, sehingga masing-masing sudah mempunyai etnisitas, bahasa, dan budaya yang beragam, tentu juga iman yang

¹ Ngainun Naim, *Pluralisme sebagai Jalan Pencerahan Islam : Telaah Pemikiran M. Dawam Raharjo*, (dalam Jurnal Studi Masyarakat Islam, Vol. 15 No. 2, 2012), hlm. 275-276.

² Syamsul Arifin, *Konstruksi Wacana Pluralisme Agama di Indonesia*, (dalam Jurnal Humanity, Vol. V, No. 1, 2009), hlm. 86.

beragam pula.³ Akan tetapi menurut Budhi Munawar Rachman, tidak hanya dipahami bahwa masyarakat kita itu majemuk, melainkan dipahami sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban. Bahkan pluralisme juga suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia.⁴ Dengan menjunjung tinggi sikap toleransi dalam masyarakat plural, mampu membuat masyarakat menjadi harmonis ketika mereka mampu menempatkan diri dalam masyarakat.

Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan beranekaragam agar mereka bekerjasama. Perbedaan tersebut merupakan sumber keberagaman dalam berinteraksi antar sesama manusia. Setiap perbedaan dapat menimbulkan hal positif maupun hal negatif, contohnya dalam hal keberagaman. Tergantung bagaimana manusia berinteraksi dalam bermasyarakat. Cara manusia berinteraksi dalam suatu masyarakat sudah menunjukkan sebagian dari identitas dari dirinya.

Identitas dipandang sebagai citra diri reflektif yang dikonstruksikan, dialami dan dikomunikasikan oleh individu-individu dalam sebuah budaya dan dalam suatu situasi interaksi yang partikular.⁵ Identitas yang mewujud dalam interaksi sosial dengan demikian merupakan penjelmaan dari kegiatan memilih, menyerap, sekaligus mempertahankan nilai-nilai tersebut hingga pada dasarnya

³ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan, Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta : Suka Press, 2016), hlm. 212.

⁴ Syamsul Arifin, *Konstruksi Wacana Pluralisme Agama di Indonesia*, (dalam Jurnal Humanity, Vol. 5, No. 1, 2009), hlm. 86.

⁵ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi antar Budaya* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm. 122.

setiap kelompok akan membawa dan memperjuangkan kepentingan masing-masing dalam berinteraksi.⁶

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Yang mana dalam hubungan-hubungan sosial tersebut terjadi kontak sosial dan komunikasi. Pengaplikasiannya berupa saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan mungkin berkelahi.⁷ Seseorang akan melakukan tindakan ketika mereka sudah saling bertatap muka, meskipun tidak saling berbicara maupun menukar tanda-tanda. Karena masing-masing akan sadar adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarafnya, contohnya bau keringat, minyak wangi, dan suara berjalan.⁸

Terdapat perbedaan besar memandang individu-individu sebagai pribadi yang unik dan sebagai anggota-anggota kelompok yang berespons terhadap pengaruh-pengaruh dari kelompok terhadap mereka. Dari titik pandang pertama, akan menjelaskan tentang tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok dari sudut pandang apa yang dibawahnya kedalam situasi kelompok tersebut, terutama ciri kepribadian dan sikapnya. Dari titik pandang pertama, terlihat kelompok-kelompok memiliki kekuasaan atas anggota-anggotanya melalui norma-norma

⁶ Afthonul Afif, *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia, Pergulatan Mencari Jati Diri* (Depok: Kepik, 2012), hlm. 19.

⁷ Sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati dalam “Sosiologi Suatu Pengantar”, dalam Gillin dan Gillin *Cultural Sociology, A Revision of An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1954), hlm. 489.

⁸ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 55.

kelompok. Ditinjau dari sudut pandang ini, maka tingkah laku anggota bukan dilihat dari anggota-anggotanya, melainkan dengan pengaruh-pengaruh yang dipancarkan atau dijalankan oleh orang lain dengan siapa mereka berinteraksi. Dalam setiap kelompok interaksi, ada tatanan hubungan peran yaitu tata hubungan-hubungan tingkah laku dan sikap diantara anggotanya.⁹

Keragaman dalam tradisi manusia tentu tidak seperti cemara yang berjajar di jalan, namun mempunyai variasi dan pola tersendiri, dimana tradisi berusia yang bertahan terkait dengan tradisi lain yang telah sirna. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini.¹⁰ Sedangkan agama Islam merupakan keyakinan dan kepercayaan yang digunakan sebagai pondasi hidup dan dijelaskan banyak hal, diantaranya asal usul-usul, hakekat, etika, hukum, cara beribadah dan lain sebagainya.¹¹

Islam sejak hadir di dunia 1500 tahun yang lalu telah dipeluk oleh bermilyar-milyar manusia yang silih berganti, menempati ruang dan waktu yang berbeda. Islam pada setiap generasi mengalami konstektualisasi dan perkembangan yang tidak sama pada generasi lain. Di Indonesia, masa kerajaan Demak menawarkan situasi yang berbeda dengan Islam pada masa Yogyakarta zaman dahulu. Di masa Mataram, Islam masuk ke pedalaman sehingga lebih bersifat agraris. Dalam Islam, ada tradisi; ada konteks; dan keduanya berinteraksi;

⁹ Joesoef Noesjirwan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1985), hlm. 425-426.

¹⁰ Middy Boty, *Agama dan Perubahan Sosial, Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama*, (dalam Jurnal Istimbath, No. 15, Th. XIV, 2015), hlm. 35.

¹¹ Musa Asy'arie (ed.), *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan* (Yogyakarta: Amarta Buku, 1988), hlm. 20.

ini menghasilkan perbedaan dan keragaman.¹² Dalam konteks interaksi antar agama, masyarakat Indonesia dikenal sudah memiliki sistem nilai tersendiri sehingga dapat melakukan toleransi dengan berbagai macam kebhinekaan yang ada dalam masyarakat. Masing-masing masyarakat memiliki sistem nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga harmonisasi dalam masyarakat.¹³

Dalam agama Islam sendiri terdapat berbagai perbedaan pemahaman yang melahirkan organisasi Islam yang besar, antara lain Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, LDII, dan sebagainya. Walaupun dari ketiga organisasi Islam tersebut sama-sama memegang syariat Islam, akan tetapi dari ketiga contoh organisasi Islam tersebut memiliki perbedaan pemahaman agama yang berbeda, yaitu dari segi *khilafiyah*. Hingga pada akhirnya, perbedaan-perbedaan tersebut memang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat serta tanpa disadari itu sudah menjadi bagian dari identitas organisasi Islam, terlepas dari identitasnya sebagai anggota warga masyarakat setempat.

Memilih agama adalah hak dasar umat manusia, tidak boleh ada unsur pemaksaan. Dengan demikian, tidak keliru apabila ditarik simpulan bahwa Islam adalah agama yang anti pemaksaan, kekerasan dan penindasan, sesuai dengan namanya "Islam", yang memiliki arti perdamaian dan keselamatan.¹⁴ Dalam konteks ini, bukan lebih pada memilih agama. Akan tetapi, tidak boleh adanya

¹² Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan, Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, (Yogyakarta : Suka Press, 2016), hlm. 7.

¹³ Attabik & Sumiarti, *Pluralisme Agama: Studi Tentang Kearifan Lokal Di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, (dalam Jurnal Penelitian Agama, vol. 9, No. 2, 2008), hlm. 4.

¹⁴ Ade Dedi Rohayana, *Islam dan Keberagaman (Kemajemukan)*, (dalam Jurnal Hukum Islam, Vol. 9 No. 2, 2011), hlm. 205.

unsur pemaksaan dengan adanya berbagai organisasi-organisasi dalam Islam, contohnya NU, Muhammadiyah, dan LDII.

Munculnya bermacam-macam paham dan aliran keagamaan pada gilirannya menjadi sesua yang faktual di tengah arus kebebasan yang ada. Bahkan munculnya paham dan aliran itu sudah menyebar ke tingkat komunitas pedesaan dengan segala varian yang ditimbulkannya.¹⁵ Seperti halnya yang terjadi di Dusun Gatak Rejo yang terdapat di Kabupaten Klaten, Kecamatan Ngawen, Desa Drono. Di Dusun Gatak Rejo terdapat 3 (tiga) organisasi Islam yang saling hidup berdampingan, antara lain Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan LDII. Dari ketiga organisasi Islam tersebut mempunyai tempat ibadah masing-masing dalam satu Dusun. Muhammadiyah mempunyai satu masjid, LDII mempunyai satu masjid dan Nahdatul Ulama (NU) terdapat dua tempat yaitu masjid dan musholla.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mendalam dan menggali dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Dusun Gatak Rejo merupakan sebuah dusun yang terdiri dari 3 (tiga) aliran, yaitu Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII. Dalam kegiatan kemasyarakatan, masyarakat yang terdiri dari ketiga organisasi Islam tersebut dapat bersatu menjadi bagian dari anggota masyarakat. Sedangkan, dalam sosial keagamaan mereka menjadi bagian dari komunitas atau organisasi masing-masing. Namun ada beberapa kegiatan yang bersinggungan dengan keagamaan,

¹⁵ Mohamad Suhaidi, *Harmoni Antar Paham Keagamaan, Studi Terhadap Konstruksi Pemikiran Elit Agama dalam Membangun Harmonisasi Antar Paham di Madura*, (dalam Jurnal Pelopor Pendidikan Vol. 7. No. 1, 2014), hlm. 9.

dimana mereka mampu berinteraksi dan berbaur didalamnya. Sehingga peneliti akan meneliti ruang tersebut untuk mengetahui bagaimana mereka melakukan transaksi identitas ketiga organisasi Islam yang ada di Dusun Gatak Rejo dan relasi sosial antara ketiga organisasi Islam tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang peneliti dapat ambil untuk dikaji dan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana bentuk-bentuk transaksi identitas dalam masyarakat Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten?
2. Bagaimana dampak jarak kekuasaan terhadap relasi sosial antar keyakinan masyarakat Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII terhadap dinamika sosial di Dusun Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk transaksi identitas terhadap masyarakat Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten.

2. Untuk mengetahui dampak jarak kekuasaan terhadap relasi sosial antar keyakinan masyarakat Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII terhadap dinamika sosial di Dusun Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten.

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis-akademik maupun praktis, antara lain :

1. Secara teoritis-akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang berbagai persoalan sosial, dan keagamaan dalam suatu masyarakat dan bagaimana mereka mampu menghadapi serta mengatasi segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang potret kelompok masyarakat yang ada di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

D. Tinjauan pustaka

Dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu hendaknya melihat penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan agar penelitian ini menarik untuk dikaji dan memiliki hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Mungkin ada beberapa objek kajian yang sama dalam sebuah penelitian. Akan tetapi jika melihatnya dengan kacamata yang berbeda dan pada lokasi penelitian yang berbeda pula, akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.

Pertama, skripsi milik Masodi yang berjudul *Negosiasi Identitas antara masyarakat NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Gladak Anyar Kecamatan Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan)*. Skripsi ini membahas tentang proses komunikasi antara NU dan Muhammadiyah dan mengungkap dinamika antara kedua ormas tersebut ketika terjadi benturan pemahaman di tengah latar belakang identitas yang berbeda. Penelitian ini dilihat dari kacamata teori negosiasi muka dari Stella Ting Toomey yang menunjukkan hasil bahwa mereka lebih mengedepankan persamaan dan menjaga stabilitas kehidupan sosial terbukti ketika dalam ruang komunikasi, antara NU dan Muhammadiyah saling menjaga muka demi menjaga stabilitas kehidupan bermasyarakat dan rasa ketersinggungan pemahaman pun juga terjadi ketika menyentuh persoalan khilafiyah.¹⁶

Kedua, buku milik Ahmad Salehudin yang berjudul *Satu Dusun, Tiga Masjid*. Buku ini merupakan milik salah satu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Buku ini membahas tentang ekspresi keberagaman dan interaksi sosial keagamaannya. Penelitian ini dilihat dari kacamata teori konstruksi sosial dari Petter L berger yang menunjukkan hasil bahwa masyarakat yang terbagi menjadi tiga rombongan tersebut ada saatnya dimana mereka saling berkonfigurasi antara rombongan satu dengan rombongan yang lain dan agama Islam di Gunung sari merupakan Islam lokal yang lahir dari proses konstruksi

¹⁶ Masodi, *Negosiasi Identitas Antara NU dan Muhammadiyah : Studi Kasus di Desa Gladak Anyar Kecamatan Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan*, Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

sosial keagamaan melalui peran elit agama dalam memahami teks-teks dan realita sosial, sehingga menghasilkan ekspresi keberagaman yang berbeda-beda.¹⁷

Ketiga, skripsi milik Izzatun Iffah yang berjudul *Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dengan Masyarakat Dusun Kunang, Kelurahan Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*. Skripsi ini membahas tentang interaksi dan hubungan masyarakat dengan adanya MTA yang hadir ditengah masyarakat Dusun Kunang. Penelitian ini menggunakan teori konflik dari Lewis A. Coser yang menunjukkan hasil bahwa dengan adanya masyarakat MTA menimbulkan kerenggangan sosial dengan warga sekitar. Namun dengan hadirnya MTA di tengah masyarakat Dusun Kunang juga memiliki sisi positifnya yaitu dengan kerenggangan antara jamaah MTA dengan warga sekitar membuat jamaah MTA mnejadi semakin kuat dan maju, terbukti dengan dibangunnya TK maupun PAUD dan memberi kontribusi kepada kemajuan Dusun Kunang. Pola interaksi sebelum adanya MTA yaitu bersifat kerjasama dalam segala bidang, namun setelah adanya MTA bersifat simbiosis komensalisme, yaitu hubungan yang individual dan lebih mementingkan kelompok masing-masing.¹⁸

Keempat, skripsi milik Muhadi yang berjudul *Interaksi Sosial Antar Umat Muslim dalam Keberagaman (Studi terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*. Skripsi ini membahas tentang pola interaksi sosial masyarakat antar muslim dalam keberagaman dan untuk

¹⁷ Ahmad Salehudin, *Satu Dusun Tiga Masjid: Anomali Ideologi Agama Dalam Agama* (Pilar Media : Yogyakarta, 2007).

¹⁸ Izzatun Iffah, *Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dengan Masyarakat Dusun Kunang, Kelurahan Kebon, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*, Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

mengetahui apa yang memperkuat integrasi masyarakat Giri Asih dalam pluralitas keagamaan. Penelitian ini dilihat dari kacamata interaksi asosiasi dan diasosiasi, dan teori fungsionalisme struktural Talcott Parson yang menunjukkan hasil bahwa interaksi mereka lebih bersifat asosiasi dan asimilasi, serta yang memperkuat integrasi sosial masyarakatnya yaitu adanya sistem budaya yang menjadi panutan masyarakat Giri Asih.¹⁹

Kelima, tesis milik Siti Fauziyah yang berjudul *Negosiasi Muka Masyarakat Desa Beda Keyakinan (Studi interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Gunung Kidul, Yogyakarta*. Tesis ini menggunakan teori dari Stella Ting-toomey yang memfokuskan pada proses negosiasi muka dan dampak terhadap bina damai yang dilakukan oleh jamaah MTA dengan masyarakat beda paham.²⁰

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis mempunyai fokus yang berbeda yaitu peneliti ingin melihat bagaimana masyarakat menjaga harmonisasi ditengah perbedaan identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan, LDII. Peneliti menggunakan teori yang sama dengan skripsi milik Masodi dan Tesis Siti Fauziyah yaitu teori negosiasi muka dari Stella Ting Toomey. Namun, ada beberapa perbedaan, antara lain perbedaan pertama peneliti fokus pada tiga organisasi Islam yaitu Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan

¹⁹ Mohadi, *Interaksi Sosial Antar Umat Muslim Dalam Keberagamaan: Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*, Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²⁰ Siti Fauziyah, *Negosiasi Muka Masyarakat Beda Keyakinan: Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majelis Tafsir Al-Qur'an)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

LDII. Perbedaan kedua yaitu titik fokus penelitian. Walaupun ada beberapa penelitian menggunakan teori yang sama, akan tetapi peneliti menggunakan teori negosiasi muka dilihat dari syarat-syarat transaksi identitas untuk menilik bagaimana masyarakat dalam mentransaksikan identitasnya yaitu identitas komunitas (individual) dan identitas sebagai anggota masyarakat (kolektif).

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian hendaknya penulis menggunakan alat yang digunakan dalam meraba sebuah permasalahan yang akan dikaji, yaitu dengan teori. Teori digunakan sebagai kaca mata untuk melakukan sebuah penelitian, dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori negosiasi muka/negosiasi identitas dari Stella Ting Toomey.

Stella Ting Toomey dalam teorinya mengatakan bahwa ada dua variabel budaya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku komunikasi terkait dalam membangun identitas, yaitu variabel budaya individualisme-kolektivisme dan variabel budaya jarak kekuasaan.

Pertama, variabel budaya individualisme yaitu budaya yang lebih menghormati atau menghargai individu daripada masyarakat atau kelompok. Budaya dikontrol oleh “identitas saya” dan dianggap sebagai budaya individualistik. Anggota budaya individualis akan melihat orang lain sebagai individu yang otonom dan mereka melihat diri mereka sendiri terpisah dari individu lainnya. Sedangkan budaya kolektivisme cenderung lebih menghormati

masyarakat atau kelompok masyarakat daripada individu. Hubungan di antara masyarakat menjadi hal penting dalam sebuah lingkungan budaya, dan upaya untuk menonjolkan kepentingan seseorang akan dirasakan atau dipandang aneh atau tidak patut oleh karenanya dianggap sebagai budaya kolektivis yang dikontrol oleh “identitas kita”. Budaya kolektif ditentukan berdasarkan bagaimana seseorang mengacu pada nilai-nilai kelompoknya, dan tindakan komunikasi terkait dengan upaya membangun identitas tidak berorientasi pada diri sendiri. Dalam anggota ini memiliki perilaku sopan dan mengormati orang lain.

Pada dasarnya budaya tidak semata-mata individual ataupun kolektif, namun budaya tertentu salah satu akan lebih dominan. Contohnya masyarakat di Eropa Utara dan Barat memiliki budaya, akan tetapi masyarakat di Asia memiliki budaya kolektivis. Kerjasama atau kolaborasi dan kompromi memiliki makna yang berbeda pada kedua budaya ini. Bagi individualis, kerja sama dan kompromi adalah cara untuk memecahkan masalah, tetapi bagi kolektivis, kedua hal itu adalah alat untuk membangun hubungan.²¹

Kedua, variabel budaya jarak kekuasaan yaitu budaya yang mempunyai hierarki atau rasa status yang kuat membuat anggota budaya atau kelompok masyarakat tertentu memiliki pengaruh lebih besar sehingga mereka mampu mengontrol pihak lain. Anggota pada budaya ini dapat menerima pembagian kekuasaan yang tidak sama dan tidak merata ini sebagai hal normal dan sah.²²

²¹ Morissan, *Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 275.

²² Morissan, *Teori Komunikasi, Individu*, hlm. 275-276.

Keragaman muka seseorang menunjukkan citra diri dan citra seseorang di mata publik atau orang lain. Publik menilai citra seseorang berdasarkan keadaan atau karakteristik mukanya. Muka seseorang menunjukkan identitas diri serta status sosial dan ekonominya. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seseorang membawa mukanya dan lawan interaksinya akan menilai mukanya.²³

Teori ini menekankan bahwa identitas dipandang sebagai mekanisme explanatori bagi proses komunikasi antar budaya. Artinya, identitas dipandang sebagai citra diri reflektif yang dikonstruksikan, dialami dan dikomunikasikan oleh individu-individu dalam sebuah budaya dan dalam suatu situasi interaksi yang particular. Sedangkan negosiasi didefinisikan sebagai proses interaksi transaksional dimana individu-individu dalam suatu situasi antarbudaya berusaha untuk menegaskan, mendefinisikan, mengubah, mempertentangkan dan mendukung citra diri yang diinginkan mereka dan orang lain. Negosiasi identitas pada tataran minimal merupakan aktivitas komunikasi bersama.²⁴

Teori negosiasi identitas (negosiasi muka) menurut Stella Ting Toomey mengeksplorasi cara-cara dimana identitas dinegosiasikan dalam interaksi dengan orang lain, terutama dalam berbagai budaya. Dengan mendasarkan pada teori-teori pendahulunya, Ting Toomey menyimpulkan bahwa identitas seseorang selalu dihasilkan oleh interaksi sosial. Identitas atau gambaran refleksi diri, dibentuk melalui negosiasi ketika kita menyatakan, memodifikasi, atau menantang

²³ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), hlm. 164.

²⁴ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi antar Budaya* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm. 122.

identifikasi-identifikasi diri kita atau orang lain. Hal ini melibatkan identitas sosial dan identitas pribadi.²⁵

Dalam teori negosiasi identitas dari Stella Ting Toomey, penulis fokus pada relasi variabel individualisme-kolektivisme dan jarak kekuasaan, disertai penjelasan pada negosiasi mukanya. Salah satu aspek negosiasi yaitu kekuatan dari tawar-menawar antar kedua pihak yang terlibat.²⁶ Dari fokus tersebut, penulis akan menjelaskan tentang bagaimana masyarakat dapat melakukan transaksi ditengah-tengah keberagaman latar belakang paham keagamaan yang berbeda-beda yang ada di Dusun Gatak Rejo, diantaranya Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII dan menganalisis mengenai relasi transaksi identitas masyarakat Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan LDII.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode juga menyangkut masalah kerja yaitu cara untuk dapat memahami fokus kajian yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan.²⁷

1. Jenis penelitian

²⁵ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi*, hlm. 122.

²⁶ Roy J. Lewicki (dkk.), *Negosiasi: Negotiation*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), hlm. 149.

²⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta, Suka Press, 2012), hlm. 63.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Jadi peneliti terjun langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data secara langsung dari masyarakat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang diambil dari sumber pertama yang disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh dengan metode wawancara.²⁸ Adapun informan yang akan diwawancarai diperoleh dari tokoh agama NU, Muhammadiyah dan LDII serta masyarakat dari ketiga organisasi Islam yang ada di Dusun Gatak Rejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diambil bukan dari sumber pertama untuk menjawab masalah yang diteliti. Sumber data ini sering dikenal dengan istilah studi kepustakaan yang sering dipakai oleh para peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif.²⁹ Sumber data ini berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 16.

²⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 17.

a. Teknik Membangun *Rapport*

Seorang peneliti harus membaur ke dalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data. Sehingga peneliti harus membangun *rapport* terlebih dahulu. *Rapport* merupakan jarak ideal antara peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti. Seorang peneliti dapat dikatakan sudah bisa membangun rapport ketika orang-orang telah mau bertukar pandang, tersenyum dan dapat berkomunikasi dengan bahasa tubuh, misalnya mengerling dan mulai menyapa.³⁰ Alangkah baiknya jika sebelum melakukan penelitian hendaknya melakukan pra penelitian ke lokasi yang akan digunakan untuk penelitian, agar peneliti dapat berbaur dan setidaknya sudah mulai akrab dengan masyarakat di lokasi penelitian.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami.³¹

Observasi merupakan bagian penting dalam teknik pengumpulan data dan peneliti menggunakan pengalaman terlibat

³⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 110-111.

³¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 224.

dimana peneliti terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian.³²

c. Teknik interview atau wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Teknik pengumpulan data dengan wawancara harus berdasarkan pada tujuan yang jelas, sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang mapan, tidak ke sana-sini dan serba tidak jelas. Peneliti juga harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.³³

Adapun informan yang akan diwawancarai diperoleh dari tokoh agama NU, Muhammadiyah dan LDII serta masyarakat dari ketiga aliran tersebut. Sedangkan peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa informasi-informasi sebuah penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti angkat.

d. Dokumentasi

³² Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 120-121.

³³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 112-113.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi termasuk sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut berupa gambar maupun suara yang akan melengkapi data yang sifatnya tekstual.³⁴ Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam proses penelitian, karena memudahkan dalam proses pengolahan data.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.³⁵

Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan (*description and explanation*). Analisis deskriptif (*description*) yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangkai mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Sedangkan analisis penjelasan (*explanation*) merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi.³⁶

³⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 228.

³⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 129.

³⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 134-135.

5. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses interaksi masyarakat beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dari masyarakat itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab. Dengan memberikan garis besar, bertujuan untuk mencapai pembahasan yang lebih jelas, yaitu :

Bab pertama, akan disajikan tentang pendahuluan sebagai pengantar. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat tentang pokok permasalahan, kemudian menjadi rumusan masalah disertai tujuan dan kegunaan penelitian tersebut. Selanjutnya tinjauan pustaka yang digunakan untuk membandingkan penelitian satu dengan penelitian yang lain, agar terdapat perbedaan fokus penelitian. Kerangka teori digunakan sebagai kaca mata dalam melakukan sebuah penelitian dan kemudian menenukan metode penelitian yang akan dipakai.

Bab kedua, akan disajikan tentang deskripsi umum masyarakat dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, yang meliputi

kondisi geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, serta kondisi keagamaan.

Bab ketiga, akan disajikan tentang bentuk-bentuk transaksi identitas serta dinamika masyarakat yang ada di Dusun Gatak Rejo, Desa Drono, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Bab keempat, akan disajikan analisis pembahasan dari sebuah penelitian penulis dengan menggunakan kacamata teori yang digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu tentang bagaimana transaksi identitas masyarakat dapat tercipta dan dampak jarak kekuasaan terhadap relasi sosial antar keyakinan masyarakat NU, Muhammadiyah dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Drono, Ngawen, Klaten.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari bab pertama hingga bab keempat, serta berisi saran dan kritik demi kebaikan skripsi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada sisi yang dapat diambil ketika hidup berdampingan dengan berbagai organisasi Islam yang berbeda, tidak lepas dari sisi negatif dan sisi positif. Ada beberapa hal yang harus kita hadapi dengan adanya masyarakat plural dan pasti banyak ruang yang dapat kita pelajari didalamnya.

Keragaman memang menjadi hal yang harus diterima dalam hal bermasyarakat. Seperti halnya penelitian yang saya angkat di Dusun Gatak Rejo, Klaten. Bahwa dalam kehidupan sehari-hari, ada kegiatan-kegiatan dimana masyarakat bisa bersatu dan tidak bisa bersatu. Dalam kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, warga masyarakat Dusun Gatak Rejo dapat bersatu dan dalam kegiatan yang bersifat sosial keagamaan, warga masyarakat akan terpisah menjadi bagian dari anggota organisasi Islam masing-masing, antara lain NU, Muhammadiyah, dan LDII. Namun, menariknya lagi, ada kegiatan sosial keagamaan yang mana masyarakat dapat bersatu dan berbaur didalamnya, contohnya dalam acara halal bihalal yang diadakan oleh NU, dengan mengundang seluruh masyarakat Muhammadiyah dan LDII ada di Dusun Gatak Rejo.

Namun apabila dilihat dari beberapa variabel yang dikemukakan dalam teori negosiasi identitas (negosiasi muka) dari Stella Ting Toomey, ada beberapa

kegiatan yang ada di Dusun Gatak Rejo yang terdapat pembagian yang tidak seimbang atau akan kuat pada salah satu. Dengan keanekaragaman masyarakat Dusun Gatak Rejo, setiap individu mampu memiliki beberapa identitas dalam dirinya. Untuk menempatkan setiap identitas yang dimiliki tidak bisa seimbang, sehingga salah satu pasti akan condong dalam dirinya.

Dalam variabel budaya individualisme, kegiatan yang paling menonjol yang dilakukan anggota dari masing-masing organisasi Islam adalah perayaan hari besar Islam diantaranya perayaan sholat hari raya dan pelaksanaan Idul qurban. Karena ada perbedaan mulai dari penetapan hari raya hingga lokasi sholat hari raya. Untuk masyarakat Nahdatul Ulama dan LDII, penetapan sholat hari raya mengikuti penetapan dari pemerintah, sedangkan masyarakat Muhammadiyah mengikuti keputusan dari pihak Muhammadiyah sendiri, karena sudah memiliki alatnya. Meskipun antara masyarakat Nahdatul Ulama dan masyarakat LDII mengikuti penetapan dari pemerintah, bukan berarti keduanya melaksanakan sholat hari raya pada tempat yang sama. Untuk masyarakat Nahdatul Ulama, sholat hari raya dilaksanakan di masjid Jami (masjid Nahdatul Ulama, untuk masyarakat Muhammadiyah melaksanakan sholat hari raya di lapangan Desa, sedangkan untuk masyarakat LDII melaksanakan sholat hari raya di Jatinom, dan sebagian masyarakat LDII lainnya ke daerah lain yang masih dalam kawasan Klaten.

Dalam variabel kolektivisme, ada beberapa kegiatan yang lebih dominan yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat Dusun Gatak Rejo, diantaranya: Gotong royong, halal bihalal dan syawalan. Dalam budaya

kolektivisme ini, ada suatu waktu dimana masyarakat bisa saling bernegosiasi antar berbagai identitas di Dusun Gatak Rejo yang sifatnya kemasyarakatan dan menjaga muka mereka, sehingga didalamnya tidak menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan paham keagamaan dari masing-masing organisasi. Sedangkan dalam halal bihalal, disini masyarakat juga mampu mentransaksikan identitasnya dalam suatu kegiatan dimana didalamnya menyinggung tentang keagamaan, yaitu dalam acara halal bihalal yang diadakan dari pihak NU disertai dengan tahlilan. Masyarakat dapat menegosiasikan identitasnya dengan cara mereka mendatangi undangan tersebut setelah tahlilan selesai dan masyarakat yang masih suka tahlilan, akan datang ketika sebelum tahlilan dimulai. Sedangkan dalam kegiatan syawalan, meskipun dari masyarakat NU, masyarakat Muhammadiyah, dan masyarakat LDII dalam penetapan sholat hari raya dan lokasi sholatnya juga berbeda, kenyataannya mereka mampu melaksanakan syawalan secara bersama. Syawalan dapat dilakukan bersama dengan cara menunggu dari ketiga organisasi tersebut yang terakhir melakukan sholat hari raya, sehingga besonya diadakan syawalan.

Dalam variabel budaya jarak kekuasaan, masyarakat dengan jarak kekuasaan lebih tinggi terdapat pada masyarakat NU dan Muhammadiyah, terbukti dengan pembagian kekuasaan perangkat dusun, meliputi ketua rt dan rw dan yang menjadi perangkat dusun tersebut berasal dari NU dan Muhammadiyah. Sedangkan jarak kekuasaan yang lebih rendah terdapat pada masyarakat LDII, sehingga dari masyarakat LDII akan menerima keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh perangkat-perangkat Dusun.

B. Saran

Dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebenarnya masih banyak hal-hal penting yang sebenarnya perlu diangkat. Namun, karena keterbatasan penulis, penulis hanya meneliti dan menjelaskan sesuai kemampuan penulis. Untuk hal-hal yang belum diangkat penulis, bisa dijadikan referensi atau acuan untuk dijadikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Afthonul. *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia, Pergulatan Mencari Jati Diri*. Depok: Kepik, 2012.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Tashwirul Afkar, Nahdatul Wathan dan Nahdatul Tujjar Pasca Mukhtamar 33*. Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2016.

Asy'arie, Musa (ed). *Agama, Kebudayaan, dan Pembangunan*. Yogyakarta: Amarta Buku. 1988.

Attabik & Sumiarti, *Pluralisme Agama: Studi Tentang Kearifan Lokal Di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*, Dalam Jurnal Penelitian Agama, vol. 9, No. 2, 2008.

Bagir, Haidar (Penyunting). *Satu Islam : Sebuah Dilema*. Bandung : Mizan. 1986.

Darmastuti, Rini, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Buku Litera. 2013.

Gillin dan Gillin. *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*. New Work: The Macmillan Company. 1954.

Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Pelajar. 2010.

Lewicki, Roy J. (dkk). *Negosiasi : Negotiation*. Jakarta : Salemba Humanika. 2013.

Makin, Al, *Keragaman dan Perbedaan, Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*, Yogyakarta : Suka Press, 2016.

Middya Boty, *Agama dan Perubahan Sosial, Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama*, Dalam Jurnal Istimbath, No. 15, Th. XIV, 2015.

Miliki, Ahmad, *Teologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, diakses pada tanggal 10 Desember 2017.

Morissan. *Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana, 2013.

Mulkhan, Abdul Munir. *Moral Politik Santri : Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*, Jakarta : Erlangga. 2003.

Naim, Ngainun, *Pluralisme sebagai Jalan Pencerahan Islam : Telaah Pemikiran M. Dawam Raharjo*, Jurnal Studi Masyarakat Islam, 2012, Vol. 15 No. 2.

Noesjirwan, Joesoef. *Psikologi Sosial*. Bandung : CV. Diponegoro. 1985.

Salehudin, Ahmad. *Satu Dusun Tiga Masjid : Anomali Ideologi Agama dalam Agama*. Pilar Media : Yogyakarta. 2007.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Sitompul, Einar Martahan. *NU Pancasila*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta. 2010.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*.

Yogyakarta : Suka Press. 2012.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:

PT RajaGrafindo. 2015.

Suhaidi, Mohamad, *Harmoni Antar Paham Keagamaan, Studi Terhadap*

Konstruksi Pemikiran Elit Agama dalam Membangun Harmonisasi Antar

Paham di Madura, Dalam Jurnal Pelopor Pendidikan Vol. 7. No. 1, 2014.

Syamsul Arifin, *Konstruksi Wacana Pluralisme Agama di Indonesia*, Jurnal

Humanity, Vol. 5, No. 1, 2009.

Rohayana, Ade Dedi, *Islam dan Keberagaman (Kemajemukan)*, Jurnal Hukum

Islam, Vol. 9 No. 2, 2011.

Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian*.

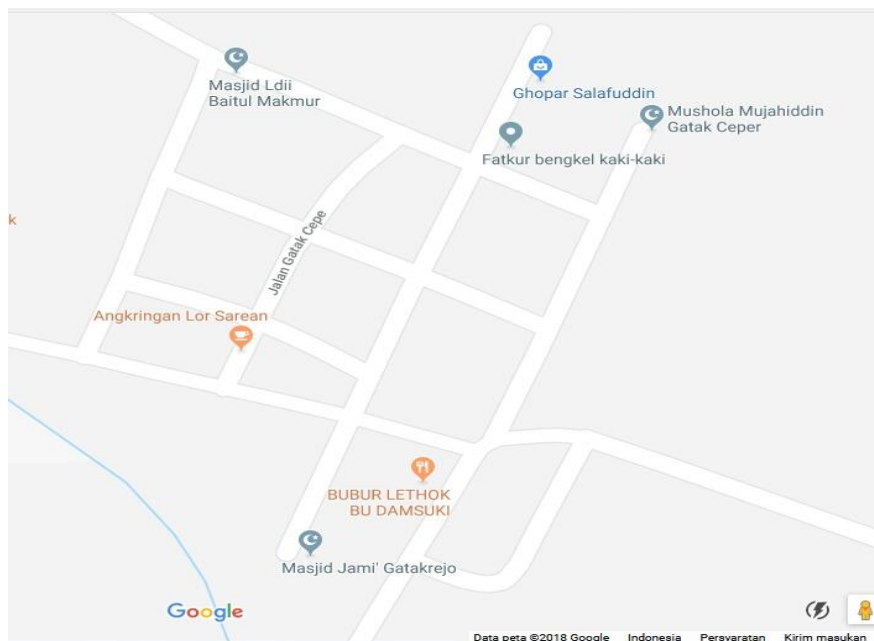
Jakarta : Salemba Humanika. 2013.

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1	Mawardi	51	S1	Wiraswasta	Nahdatul Ulama
2	Fatkhur	28	SMK	Bengkel	Nahdatul Ulama
3	Munawir	54	S1	Wiraswasta	Nahdatul Ulama
4	Suroto	45	SD	Pertukangan	Nahdatul Ulama
5	Hasim	71	SR	Petani	Muhammadiyah
6	Rudi	29	SMK	Wiraswasta	Muhammadiyah
7	Umi	62	SD	Ibu Rumah Tangga	LDII
8	Darto Sahil	57	SD	Karyawan Toko	LDII
9	Atang	25	S1	Wiraswasta	Nahdatul Ulama
10	Happy	25	S1	Mahasiswa	Nahdatul Ulama



Peta Desa Drono



Peta Dusun Gatak Rejo



Wawancara dengan Bapak Mawardi penganut NU



Wawancara dengan Ibu Umi penganut LDII

CURICULUM VITAE

1. Nama : Ulfa Nurul Ashari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/tanggal lahir : Klaten, 12 September 1996
4. Alamat : Dusun Geneng RT 02 RW 01, Desa Jambakan,

Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten
5. Email : Ulfanurul870@gmail.com
6. Nomor telepon : 085702560398
- Nama Ayah : Susila Edi
- Nama Ibu : Sri Winarsih
- Alamat Email : Ulfanurul870@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SD N 03 Jambakan 2002-2008
2. MTs Negeri Cawas 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Bayat 2011-2014
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-Sekarang